

KAJIAN SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) PADA PROGRAM PEMANFAATAN SERAT OLAHAN DAUN NANAS (PESONA) SUBANG

(Study of Social Return on Investment/SROI on The Subang Pineapple Leaf Processed Fiber Utilization Program)

Adi Firmansyah¹⁾, Rasya Khoernunnisa¹⁾, Wazirul Luthfi²⁾, Andar Lutfi²⁾, Hardian²⁾

¹⁾*Pusat Kajian Resolusi Konflik dan Pemberdayaan IPB, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144*

²⁾*PT Pertamina EP Zona 7, Cirebon*

Penulis Korespondensi: adifirman@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Tingginya produktivitas pertanian nanas di Subang ternyata menghasilkan material sisa yang cukup masif. Selama ini, sebagian besar limbah daun nanas tersebut dibuang, hanya sebagian kecil yang dijadikan pupuk atau pakan ternak, sehingga timbunan daun nanas tersebut menjadi masalah laten para petani setiap kali masa panen. PT Pertamina EP Subang Field menginisiasi program pemanfaatan serat daun nanas (PESONA) sebagai dukungan perusahaan untuk memberikan nilai ekonomi pada limbah daun nanas di Subang. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program PESONA yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina EP Subang Field dengan menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). Penelitian SROI Program PESONA dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan didukung data kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang yang merupakan lokasi Program PESONA. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Program PESONA telah memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, yakni pengurangan timbunan limbah daun nanas dan merubahnya menjadi komoditas serat alam yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga mampu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat lokal. Selain itu diperoleh SROI *ratio* Program PESONA selama tahun 2020-2023 sebesar 4,35, artinya setiap 1 (satu) rupiah yang diinvestasikan oleh perusahaan memberikan *social value* sebesar 4,35.

Kata Kunci: CSR, serat-nanas, Pesona-Subang, SROI

ABSTRACT

The high productivity of pineapple farming in Subang turned out to produce quite massive waste material. So far, most of the pineapple leaf waste is disposed of, only a small part is used as fertilizer or animal feed, so that pineapple leaf hoards become a latent problem for farmers every harvest time. PT Pertamina EP Subang Field initiated the pineapple leaf fiber utilization program (PESONA) as company support to provide economic value to pineapple leaf waste in Subang. This study aims to examine the impact of the PESONA program implemented by PT Pertamina EP Subang Field CSR using the Social Return on Investment (SROI) approach. SROI research of PESONA Program is carried out with a qualitative approach and supported by quantitative data. The research was conducted in Cikadu Village, Cijambe District, Subang Regency, which is the location of the CHARMA Program. Based on the analysis that has been carried out, it is concluded that the PESONA Program has had a positive impact on social, economic, and environmental aspects, namely reducing pineapple leaf waste and turning it into natural fiber commodities with high economic value, so as to provide additional income for local communities. In addition, the SROI ratio of the PESONA Program during 2020-2023 is 4.35, meaning that every 1 (one) rupiah invested by the company provides a social value of 4.35.

Key words: CSR, pineapple-fiber, Pesona-Subang, SROI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat maupun kepentingan publik dapat diwujudkan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain sebagai sebuah kewajiban, pelaksanaan CSR oleh perusahaan juga dipandang sebagai kebutuhan, yaitu sebagai wujud nyata perhatian yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), terutama untuk membangun dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat di sekitar perusahaan. Selain itu, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk investasi bagi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) dari perusahaan itu sendiri. Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan semestinya dilaksanakan sebagai sebuah investasi sosial, bukan sekedar kegiatan yang bersifat sementara untuk menunjukkan tanggung jawab saja. Sebagai sebuah investasi, kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan harus dapat dihitung dan tentunya diharapkan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR tidak lagi dianggap sebagai pengeluaran yang tidak berkembalian bagi perusahaan. Setiap nilai rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan pada investasi sosial dalam kegiatan CSR, dapat dihitung nilai pengembaliannya sebagai bentuk keuntungan bagi perusahaan, baik secara finansial maupun berupa *social value* (Santoso *et al.*, 2020). Pengukuran dampak tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI).

Metode SROI merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur dampak sosial yang diperoleh dari hasil investasi sosial yang dilakukan. Menurut Santoso *et al.* (2018) metode SROI merupakan metode yang akan membantu perusahaan untuk dapat menghitung nilai kembalian dari investasi sosial yang diperoleh perusahaan dalam rangka mendukung terwujudnya *sustainable development* karena dengan menggunakan metode SROI setiap program akan diukur efektivitasnya dengan mengacu kepada dampak yang dihasilkan setelah program tersebut berjalan. Setelah melakukan analisis, SROI maka manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar manfaat dalam perspektif finansial yang diterima oleh masyarakat maupun perusahaan dengan adanya program CSR. Dampak dari program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan perlu diukur untuk memahami tingkat perubahan agar dapat dilakukan tindakan akselerasi, pencegahan, atau penghentian aktivitas

“PESONA SUBANG” atau Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas adalah program yang diinisiasi oleh PT. Pertamina EP Zona 7 Subang. Program ini bertujuan untuk mengedukasi potensi daun nanas sebagai sumber serat alam. Melalui program *Corporate Social Responsibility* tersebut diharapkan dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan serat daun nanas sehingga dapat menjadi potensi ekonomi bagi masyarakat. Fokus program ini bermula dari edukasi pada masyarakat mengenai potensi serat daun nanas, serta menjalankan proses produksi serat alam daun nanas. Dalam tahap akhir, dijalankan upaya pengembangan diversifikasi hasil produk serat daun nanas. Proses pemanfaatan ini menciptakan sumber ekonomi baru yang dapat meningkatkan pendapatan para petani dan masyarakat di sekitar kawasan pertanian nanas. Selain itu, pemanfaatan daun nanas juga dapat meminimalisir limbah pasca panen.

Tujuan Penelitian

Kajian SROI Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas (PESONA SUBANG) Subang ini bertujuan untuk mengkaji dampak program PESONA SUBANG yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina EP Subang Field dengan menggunakan pendekatan SROI.

METODOLOGI

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kajian ini dilaksanakan terhadap Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas (PESONA SUBANG) yang berlokasi di Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Program ini merupakan program binaan dari PT Pertamina EP Zona 7

Subang Field. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2023.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian SROI Program PESONA SUBANG dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui penggalian informasi yang sifatnya lebih mendalam kepada informan dan penerima manfaat program. Sedangkan data kuantitatif lebih mengacu pada perhitungan SROI berdasarkan total input dan total dampak.

Metode Analisis

Analisis SROI dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Menetapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi pemangku kepentingan utama.
2. Menyusun peta dampak dengan mengacu pada teori perubahan, yang menunjukkan hubungan antara *input*, *output*, dan hasil yang dikembangkan.
3. Membuktikan hasil dan memberi nilai. Langkah ini pertama-tama melibatkan pencarian data untuk menunjukkan apakah hasil telah terjadi. Kemudian hasil dimonetisasi – ini berarti memberi nilai finansial pada hasil, termasuk yang tidak memiliki harga yang melekat padanya.
4. Membangun dampak. Setelah mengumpulkan bukti tentang hasil dan memonetisasinya, aspek-aspek perubahan yang tidak akan terjadi (bobot mati) atau bukan sebagai akibat dari faktor lain (atribusi) diisolasi.
5. Menghitung SROI. Langkah ini melibatkan penjumlahan semua manfaat, mengurangi negatif, dan membandingkannya dengan investasi.
6. Melaporkan, menggunakan, dan menyematkan. Langkah terakhir yang penting ini melibatkan berbagai temuan dan rekomendasi dengan pemangku kepentingan, serta menanamkan proses hasil yang baik dalam organisasi.

Perhitungan SROI pada kajian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Schotlen (2006) sebagai berikut:

$$NPV = [\text{Present Value of Benefits}] - [\text{Value of Investment}]$$

$$SROI \text{ Ratio} = \frac{\text{Present Value}}{\text{Value of Input}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Lokasi Studi

Kabupaten Subang merupakan daerah penghasil nanas terbesar di Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat juga termasuk dalam urutan tiga besar sebagai penghasil buah nanas secara nasional. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Pasundan Ekspres.co tahun 2020, Subang memiliki lahan nanas produktif seluas 1.630 ha dengan perkiraan kapasitas produksi maksimal 296.000 ton per tahun. Sentra produksi nanas di Kabupaten Subang berada di sekitar Kecamatan Jalan Cagak, wilayah perbukitan ke arah Lembang, Bandung. Kondisi agroklimat daerah tersebut sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman nanas. Varietas yang dikembangkan di daerah ini adalah *smooth cayenne* dengan salah satu ciri fisiknya adalah daun yang tidak atau sedikit berduri.

Tingginya produktivitas pertanian nanas di Subang tentunya juga menghasilkan material sisa yang cukup masif. Menurut Collins (1960), limbah tanaman nanas umumnya terdiri dari 90% daun, 9% tunas batang, dan 1% batang. Dari presentase tersebut, nampak bahwa daun memenuhi jumlah terbanyak dari keseluruhan limbah yang dihasilkan tanaman

ini. Dengan jumlah daun pohon dewasa mencapai sekitar 60 – 80 lembar yang setara dengan 3-5 kg, diperkirakan dalam 1 Ha lahan akan dihasilkan kurang lebih 10 ton buangan daun nanas. Selama ini, sebagian besar limbah daun nanas dibuang, hanya sebagian kecil yang dijadikan pupuk atau pakan ternak. Oleh karena itu, timbunan daun nanas menjadi masalah laten para petani setiap kali masa panen. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi *et al.* (2022), beberapa petani memanfaatkan limbah daun tersebut untuk dijadikan pupuk kompos, yakni dengan mencacah daun-daun tersebut lalu menebarkannya di area penanaman. Akan tetapi sebagian besar petani justru membuang atau membakar organ-organ sisa panen tersebut. Hal ini tentu saja memicu pencemaran udara karena pembakaran tersebut.

Belum banyak yang mengetahui bahwa sebenarnya daun nanas memiliki kandungan serat alam yang sangat baik dan bisa diolah dengan menggunakan teknik khusus. Serat daun nanas atau *pineapple-leaf fiber* ini merupakan serat alami yang bersifat halus, lembut, dan kuat. Selain itu, serat ini juga bersifat higroskopis (penyerap cairan) sehingga cukup baik dalam penyerapan warna. Pemanfaatannya sangat luas, terutama dari industri garmen, baik untuk kain tenun maupun untuk kain bukan tenun. Selain industri garmen, serat daun nanas bisa digunakan sebagai bahan baku kertas, rambut palsu, *furniture*, hingga campuran *fiberglass* yang kokoh.

Profil Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas (PESONA SUBANG)

PT Pertamina EP Subang Field menginisiasi program pemanfaatan serat daun nanas (PESONA SUBANG) sebagai dukungan perusahaan untuk memberikan nilai ekonomi pada limbah daun nanas di Subang. Daun yang menjadi material sisa panen pun tidak lagi disebut limbah tetapi menjadi sebuah komoditas baru yang bernilai tinggi. Program Pemanfaatan Serat Daun Nanas ini baru dimulai pada 2020. PT Pertamina EP Subang Field bekerjasama dengan Kang Alan, warga Desa Cikadu yang telah memulai produksi serat daun nanas sejak tahun 2013.

Program PESONA Subang berusaha menjawab kebutuhan pertanian nanas yang telah menjadi komoditas unggulan Kabupaten Subang. Material daun sisa panen mendesak untuk diberikan solusi yang efektif dan efisien. Hal ini dirasakan manfaatnya oleh para petani nanas dan masyarakat di sekitar lahan pertanian nanas. Lingkungan di sekitar lahan pertanian nanas akan semakin sehat dengan berkurangnya timbunan sampah daun dan polusi akibat pembakaran limbah tersebut. Prinsip *zero waste farming* dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kualitas pertanian nanas di Subang.

Daun nanas yang biasanya hanya dibuang akan memiliki nilai ekonomi lebih dengan diolah menjadi serat alam. Para petani mendapatkan keuntungan berupa berkurangnya biaya untuk membuang limbah bahkan mereka bisa mendapat tambahan pendapatan dari sejumlah daun yang dipasok untuk produksi serat daun nanas. Warga di sekitar wilayah pertanian nanas pun akan mendapatkan keuntungan tersendiri dari proses pemanfaatan daun nanas. Hal tersebut terutama karena terbukanya kesempatan untuk mengolah daun nanas menjadi serat alam. Strategi umum yang diterapkan dalam Program PESONA SUBANG adalah:

1. Menumbuhkan partisipasi masyarakat
2. Mengembangkan kelembagaan yang sudah ada dan kelembagaan baru yang dibutuhkan
3. Membangun kemitraan Pentahelix (Pemerintah, Masyarakat, Media, Akademisi/Perguruan Tinggi, Perusahaan lain)
4. Melakukan penguatan kapasitas usaha masyarakat dan kelompoknya
5. Pelibatan perempuan dan kaum marjinal
6. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial untuk keperluan promosi dan pemasaran produk
7. Memperkuat sarana prasarana yang ada, yang berorientasi pada peningkatan kapasitas produksi yang ramah lingkungan

Sedangkan strategi khusus Program PESONA SUBANG adalah:

1. Pembentukan Bank Daun Nanas, untuk memastikan suplai daun nanas mencukupi
2. Pembentukan Koperasi untuk mewadahi usaha

3. Pembentukan Pusat Edukasi dan Pemasaran Produk Serat Daun Nanas, untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pengolahan limbah daun nanas menjadi serat yang mempunyai nilai ekonomi tinggi serta memperluas jaringan pemasaran.
4. Pembuatan modul pengolahan serat daun nanas untuk mempermudah proses replikasi program.

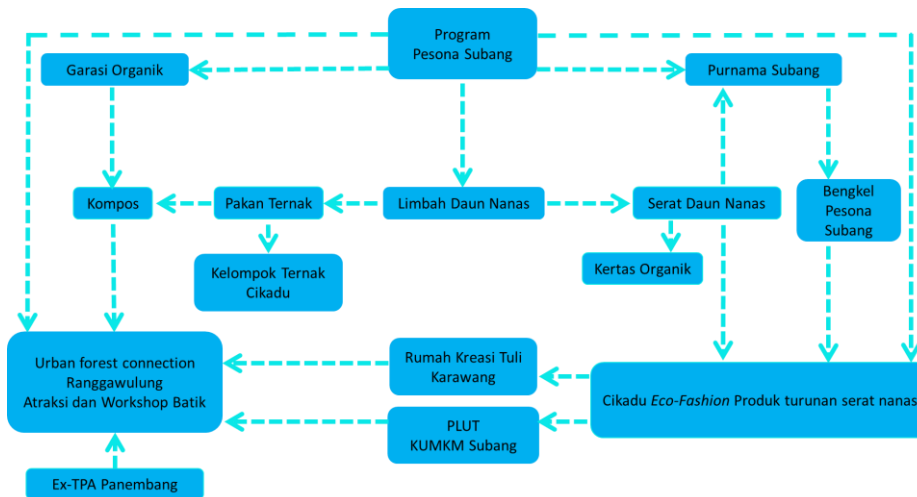
Strategi di atas kemudian dirumuskan dalam *Roadmap* Program PESONA SUBANG sebagai berikut:

Tabel 1 *Roadmap* Program PESONA SUBANG

2020	2021	2022	2023	2024
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembentukan kelompok. ● Penambahan alat produksi ● Pelatihan pengolahan serat daun nanas (<i>Pineapple Leaf Fiber/ PALF</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelatihan Pemasaran PALF ● Pelatihan Kerajinan PALF ● Pelatihan Pelatihan pengolahan kompos rendaman daun nanas ● Pembentukan koperasi produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pra-produksi batik kain & kertas PALF ● Pelatihan <i>digital marketing</i> ● Pemeran produk dan perluasan kerjasama ● Penyusunan modul produksi PALF 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Training for trainer</i> pusat edukasi PALF ● Sosialisasi pusat edukasi PALF ● Pembukaan pusat edukasi PALF ● Kolaborasi replikasi program di Kabupaten Subang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembentukan Pelaksanaan pelatihan untuk kelompok petani nanas dan untuk pelajar

PT Pertamina EP Subang Field dalam program ini berperan dalam pendampingan, monitoring serta evaluasi. Evaluasi program dilakukan pada setiap tahapan program, mulai dari pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Pendampingan program dilakukan oleh tim lapang setiap harinya. Pendampingan ini bertujuan untuk melihat kendala harian dan pengumpulan data masalah yang nantinya akan dijadikan bahan monitoring. Monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan sementara dari program dan hasil yang sudah didapatkan oleh program. Monitoring dilakukan setiap 4 bulan (per catur wulan) dan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan. Monitoring diperlukan untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil dan pembelajaran potensi-potensi baru dari masalah yang muncul. Seluruh kegiatan evaluasi dilakukan bersama-sama untuk menemukan upaya penyelesaian masalah yang terkoordinasi dan mampu dilaksanakan bersama.

Program Pesona Subang menunjukkan komitmen pelaksanaan yang bersifat berkelanjutan. PT Pertamina EP Subang Field melakukan berbagai aktivitas berbasis pemberdayaan dalam menyelesaikan masalah dan menjawab kebutuhan masyarakat kelompok rentan khususnya dalam pengelolaan limbah daun nanas pasca panen menjadi produk serat alami yang memiliki nilai jual dan berimplikasi pada produktivitas masyarakat. Hubungan-hubungan ini kemudian membentuk suatu rantai nilai (*value chain*) sebagai berikut:



Sumber: Olahdata, 2023
 Gambar 1 Rantai Nilai Program PESONA SUBANG

Perbandingan Kondisi Sebelum dan Kondisi Setelah Berjalannya Program PESONA SUBANG

Inisiatif PT Pertamina EP Subang Field untuk mengembangkan program Pesona Subang didasari oleh beberapa kondisi yang melatarbelakangi program ini. Berikut dipaparkan perubahan kondisi sebelum dan sesudah berjalannya Program PESONA SUBANG.

Tabel 2 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Kondisi Setelah Berjalannya Program PESONA SUBANG

No	Kondisi Sebelum Program PESONA SUBANG	Kondisi Setelah Program PESONA SUBANG
1	Pengangguran. Sebelumnya jumlah pengangguran di Desa Cikadu mencapai 1.112 orang. Kondisi ini menunjukkan banyak pemuda yang menganggur karena keterbatasan keterampilan dan akses pekerjaan.	Setelah inovasi, pengangguran berkurang menjadi 1.081 orang. Terdapat penyerapan tenaga kerja lokal sebanyak 28 orang melalui pembentukan Kelompok Pinlefi. Sebanyak 28 orang Kelompok Pinlefi mendapatkan pelatihan pengolahan limbah daun nanas menjadi serat, kain, dan berbagai produk turunan berbahan serat daun nanas. Inovasi sosial melalui Program PESONA Subang telah membawa perubahan positif pada kelompok rentan, dengan menciptakan lapangan kerja baru dan keterbukaan kesempatan ekonomi. Hal ini mencerminkan dampak positif inovasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat terutama kelompok pengangguran.
2	Pemberdayaan kaum difabel. Sebelum dilaksanakannya Program PESONA SUBANG, terdapat jumlah difabel sebanyak 52 orang dan belum ada pemberdayaan untuk difabel. Difabel merupakan kelompok rentan yang memerlukan dukungan dan kesempatan yang setara untuk dapat berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.	Setelah ada inovasi, jumlah difabel yang terserap dalam program Pesona Subang sebanyak 1 orang. Setelah inovasi dilakukan jumlah difabel berkurang menjadi 51 orang. Difabel diberdayakan dalam aktivitas Kelompok Bengkel Pesona dengan fokus pada pembuatan dan servis mesin dekortikator. Dalam implementasi Program Pesona Subang, inklusi dan keterlibatan difabel menjadi prioritas penting dalam menciptakan lingkungan yang setara dan adil. Inovasi sosial dapat berperan dalam meningkatkan kesempatan dan akses bagi difabel, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih aktif dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

3	Kemiskinan. Dilaksanakannya Program PESONA, terdapat jumlah KK miskin sebanyak 582 KK. KK miskin menjadi kelompok rentan dan dapat memerlukan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.	Setelah dilaksanakan inovasi pada Program Pesona Subang jumlah KK miskin berkurang menjadi 566 KK. Jumlah KK miskin yang terserap sebanyak 16 KK. Anggota kelompok pada Program Pesona Subang yang menjadi bagian dari KK miskin terlibat dalam proses produksi pengolahan daun nanas menjadi serat, penyisiran serat, pemintalan benang, dan penenunan menjadi kain. Inovasi ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi, khususnya bagi anggota kelompok yang termasuk dalam KK miskin.
---	---	---

Analisis Kajian *Social Return on Investment (SROI)*

1. Ruang Lingkup dan Identifikasi Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Ruang lingkup kajian SROI ini utamanya adalah Program PESONA SUBANG yang telah diinisiasi Pertamina EP Subang Field tahun 2020 sampai 2024. Tujuan identifikasi pemangku kepentingan adalah untuk memetakan pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan terhadap program ini. Secara lebih khusus para pihak yang dimaksud adalah para penerima manfaat program. Hasil identifikasi terhadap para pihak sebagai penerima manfaat program adalah sebagai berikut. Penerima manfaat langsung dari program PESONA SUBANG, antara lain: 1) Anggota kelompok Pinlefi, 2) Anggota karang taruna dan pemuda setempat, 3) Ibu-ibu pengrajin Cikadu, 4) Petani nanas, khususnya yang menyuplai daun nanas kepada kelompok Pinelefi, dan 5) Pemerintah Desa Cikadu.

Tabel 3 Pengelompokan *Stakeholders* dan Kategorinya

No	<i>Stakeholders</i>	Justifikasi	Kategori	Dampak
1	PT Pertamina EP Subang Field	Sebagai 'pemilik' program dan pelaksana rencana strategis pelaksanaan program CSR Perusahaan.	Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya reputasi perusahaan - Meningkatnya hubungan baik dengan <i>stakeholders</i>
2	Kelompok Pinlefi	Sebagai penerima manfaat utama program PESONA SUBANG	Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pendapatan anggota kelompok - Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok - Meningkatnya kepercayaan diri kelompok - Meningkatnya sarana dan prasarana produksi kelompok
3	Petani nanas	Sebagai penerima manfaat utama dan multiplier	Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pendapatan petani - Mengurangi biaya pengelolaan limbah nanas
4	Para pemuda desa yang tergabung dalam Karang Taruna	Sebagai penerima manfaat utama dan multiplier	Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pendapatan para pemuda - dan keterampilan kelompok - Meningkatnya kepercayaan diri
5	Ibu-ibu Pengrajin Cikadu	Sebagai penerima manfaat utama dan multiplier	Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pendapatan ibu-ibu pengrajin Cikadu - Meningkatnya keterampilan ibu-ibu pengrajin limbah nanas - Meningkatnya kepercayaan diri

No	Stakeholders	Justifikasi	Kategori	Dampak
6	Pemerintah Desa Cikadu	Sebagai mitra dalam pelaksanaan program dan mendukung berjalannya program	Utama	- Program PESONA SUBANG membantu percepatan program pemerintah, khususnya terkait penanggulangan kemiskinan dan pengangguran.

2. Input

Input dalam kajian SROI ini mengacu pada jumlah investasi yang dikeluarkan untuk pembiayaan Program Pesona Subang. Pada tabel berikut disajikan nilai investasi Program Pesona Subang.

Tabel 4 Input Program PESONA SUBANG Tahun 2020-2023

No	Input	Jumlah (Rp)
A	2020	
1	Biaya pertemuan perencanaan program	8.000.000
2	Sewa lahan pabrik	1.500.000
3	Biaya BBM	2.163.000
4	Pembentukan kelompok kreasi serat daun nanas	3.250.000
5	Pelatihan produksi serat daun nanas	7.000.000
6	Pengadaan dekortikator besar	36.465.000
7	Pengadaan ATBM	3.500.000
8	Pengadaan fasilitas pendukung produksi	600.000
9	Biaya monitoring dan evaluasi berkala	9.000.000
	Jumlah Sub A	71.478.000
B	2021	
1	Biaya pertemuan perencanaan program	2.450.500
2	Sewa lahan pabrik	1.500.000
3	Biaya BBM	2.163.000
4	Perbaikan fasilitas produksi program Pesona Subang	6.284.500
5	Pengadaan fasilitas pendukung produksi	700.000
6	Pengadaan ATBM	3.500.000
7	Pertemuan bulanan kelompok serat daun nanas	10.000.000
8	Biaya pelatihan kreasi kerajinan serat daun nanas	10.000.000
9	Biaya pelatihan pembuatan kertas dari sisa produksi serat daun nanas	10.000.000
10	Pembentukan kelompok Bank Sampah Desa Cikadu Rancage	20.000.000
11	Biaya monitoring dan evaluasi berkala	9.000.000
	Jumlah sub B	75.598.000
C	2022	
1	Sosialisasi renja dan pelatihan pemasaran kerajinan kreasi serat daun nanas	8.500.000
2	Sewa lahan pabrik	1.500.000
3	Biaya BBM	2.856.000
4	Pembentukan koperasi dan bank daun nanas	10.000.000
5	Pertemuan bulanan kelompok serat daun nanas	10.000.000

No	Input	Jumlah (Rp)
6	Pelatihan pengolahan kompos rendemen daun nanas	10.500.000
7	Pengadaan ATBM	3.500.000
8	Pengadaan Dekortikator besar	36.465.000
9	Pembuatan paten mesin dekortikator & ATBM	20.000.000
10	Biaya monitoring dan evaluasi berkala	9.000.000
	Jumlah Sub C	112.321.000
D	2023	
1	Sosialisasi renja dan pelatihan marketing dan packaging serta pemberian fasilitas alat produk UMKM	10.000.000
2	Sewa lahan pabrik	1.500.000
3	Biaya BBM	2.856.000
4	Pengadaan fasilitas alat produksi dekortikator besar	35.000.000
5	Pengadaan fasilitas alat produksi dekortikator mini	10.000.000
6	Pelatihan membuat dan fasilitas alat membuat	10.000.000
7	Pelatihan Podcast	10.000.000
8	Penyusunan Modul Pengolahan serat daun nanas	15.000.000
9	Pengadaan fasilitas Diesel Qubota RD65DI-1S	13.000.000
10	Pinlefi Pusat pemasaran produk serat daun nanas	15.000.000
11	Monitoring dan Evaluasi Berkala	9.000.000
12	Pengadaan teknologi solar home system terintegrasi dekortikator daun nanas	117.465.000
13	Biaya listrik	100.000
	Jumlah Sub D	248.921.000
	Jumlah Total	508.318.000

3. Proses dan Output yang Dihasilkan

Program dimulai dengan penyadaran/sosialisasi pada para pemuda dari Karang Taruna dan para ibu rumah tangga di Desa Cikadu, terkait dengan prospek pengembangan serat daun nanas. Para pemuda dan ibu rumah tangga yang kemudian bergabung diberikan bekal pelatihan kemampuan dasar terkait dengan produksi dan pengolahan serat daun nanas. Selain teknis ekstraksi dan produk kreasi, para anggota dibekali dengan pelatihan pemasaran produk. Mayoritas pemuda anggota Karang Taruna yang berprofesi sebagai tukang bangunan musiman diarahkan untuk bergabung dalam proses produksi serat daun nanas. Kesempatan ini dipandang sangat baik dibandingkan bila terus bergantung dengan pendapatan proyek bangunan yang tidak selalu ada. Sedangkan produksi serat daun nanas saat ini semakin meningkat jumlah permintaannya.

Proses pengadaan daun nanas di awal program masih bergantung hanya pada beberapa kelompok petani nanas di sekitar desa. Kendalanya adalah belum semua petani mau menyerahkan daun nanas sisa panennya untuk dijadikan bahan serat daun nanas. Terutama masih terdapat beberapa kalangan petani nanas yang tidak melakukan pembersihan daun dalam fase pembesaran buah nanas. Padahal proses itu diperlukan agar pertumbuhan buah dapat berjalan secara optimal. Dalam hal ini dilakukan kerjasama dengan para penyuluh pertanian yang bertugas di sekitar desa untuk memberikan penyuluhan terkait hal tersebut, sekaligus mengedukasi kegunaan dan keuntungan yang didapatkan dalam pemanfaatan serat daun nanas dalam program ini.

Pada proses produksi, melibatkan para pemuda Desa Cikadu dalam hal perbaikan dekortikator. Selain melibatkan pemuda, dilibatkan juga warga disabilitas di Desa Cikadu. Pelaksanaan pengembangan kreasi serat daun nanas kebanyakan diikuti oleh ibu rumah

tangga dan para remaja putri. Pada tahap awal diadakan pelatihan proses finishing serat nanas yang baru diekstraksi. Setelah itu baru masuk dalam tahap pembuatan kreasi dengan pelatihan khusus bersama praktisi seni kriya. Para peserta mendapatkan keterampilan mengolah serat daun nanas menjadi berbagai bentuk barang tersebut dan diikuti dengan pelatihan pemasaran produk. Program ini berpotensi membuka hubungan dengan beberapa supplier barang-barang kerajinan serta diharapkan mampu meningkatkan ekspansi pasar produk kreasi serat daun nanas.

Tabel 5 Output Program PESONA SUBANG Tahun 2020-2023

No	Output
A	2020
1	Terlaksananya pertemuan perencanaan program tahun 2020
2	Terbentuknya 1 kelompok kreasi serat daun nanas
3	Terlaksananya 1 kali pelatihan produksi serat daun nanas
4	Terlaksananya pengadaan 1 unit dekortikator besar
5	Terlaksananya pengadaan 1 unit ATBM
6	Terlaksananya Pengadaan fasilitas pendukung produksi
7	Terlaksananya monitoring dan evaluasi berkala (Caturwulan)
B	2021
1	Terlaksananya pertemuan perencanaan program tahun 2021
2	Terlaksananya perbaikan fasilitas produksi program Pesona Subang
3	Terlaksananya Pengadaan fasilitas pendukung produksi
4	Terlaksananya Pengadaan ATBM
5	Terlaksananya Pertemuan bulanan kelompok serat daun nanas
6	Terlaksananya pelatihan kreasi kerajinan serat daun nanas
7	Biaya pelatihan pembuatan kertas dari sisa produksi serat daun nanas
8	Terbentuknya kelompok Bank Sampah Desa Cikadu Rancage
9	Terlaksananya monitoring dan evaluasi berkala (Caturwulan)
C	2022
1	Terlaksananya pelatihan pemasaran kerajinan kreasi serat daun nanas
3	Terbentuknya koperasi dan bank daun nanas
4	Terlaksananya pertemuan bulanan kelompok serat daun nanas
5	Terlaksananya pelatihan pengolahan kompos rendemen daun nanas
6	Terlaksananya pengadaan ATBM
7	Terlaksananya pengadaan Dekortikator besar
8	Telah dilakukan pendaftaran paten mesin dekortikator & ATBM
9	Terlaksananya monitoring dan evaluasi berkala (Caturwulan)
D	2023
1	Terlaksananya diskusi penyusunan renja dan pelatihan marketing dan packaging serta pemberian fasilitas alat produk UMKM
3	Terlaksananya pengadaan fasilitas alat produksi dekortikator besar
4	Terlaksananya Pengadaan fasilitas alat produksi dekortikator mini
5	Terlaksananya Pelatihan membatik dan fasilitas alat membatik
6	Terlaksananya Pelatihan Podcast
7	Terlaksananya Penyusunan Modul Pengolahan serat daun nanas
8	Terlaksananya Pengadaan fasilitas Diesel Qubota RD65DI-1S
9	Terbentuknya Pusat pemasaran produk serat daun nanas
10	Terlaksananya monitoring dan evaluasi berkala (caturwulan)
11	Terlaksananya pengadaan teknologi <i>solar home system</i> terintegrasi dekortikator daun nanas

4. Outcome

Tahapan penting dalam kajian SROI adalah pemetaan *outcome*. Pada Tabel di bawah ini dapat dilihat *Theory of Change* dan alur *stakeholders* yang terlibat, *input* yang telah diberikan oleh masing-masing pemangku kepentingan, aktivitas yang dilakukan, serta *output* dan *outcome* yang dihasilkan.

Tabel 6 Pemetaan *input*, *output*, dan *outcome* Program PESONA SUBANG

Stakeholders	Jumlah	Perubahan yang Diharapkan	Inputs	Outputs	Outcomes
PT Pertamina EP Subang Field	1	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan <i>public awareness</i> terkait Pertamina EP • Meningkatnya reputasi perusahaan • Mengurangi konflik sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya pelatihan • Biaya pengadaan sarana prasarana • Biaya instruktur • Biaya publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya beberapa pelatihan dalam program PESONA SUBANG • Terlaksananya pengadaan sarana-prasarana dalam program PESONA SUBANG 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan <i>public awareness</i> terkait Pertamina EP • Meningkatnya reputasi perusahaan • Mengurangi konflik sosial
Anggota kelompok Pinlefi	28	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pendapatan kelompok • Peningkatan kapasitas anggota kelompok 	Waktu Tenaga Biaya	Peningkatan keterampilan dalam pengolahan kompos rendemen daun nanas, kreasi serat daun nanas, pemasaran dan pengemasan, membuat dan keterampilan dalam <i>podcast</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pendapatan anggota kelompok • Peningkatan kapasitas terkait pengolahan limbah daun nanas
Petani nanas	21	Peningkatan pendapatan petani nanas	Waktu Tenaga Biaya	Penjualan limbah daun nanas	Peningkatan pendapatan petani
Para pemuda desa yang tergabung dalam Karang Taruna	15	Peningkatan pendapatan	Waktu Tenaga Biaya	Produk-produk olahan serat dari daun nanas	Peningkatan pendapatan
Ibu-ibu Pengrajin Cikadu	14	Peningkatan pendapatan	Waktu Tenaga Biaya	Produk-produk kerajinan dari daun nanas	Peningkatan pendapatan

5. Penetapan Indikator dan Nilai dari Setiap Outcome

Berdasarkan *outcome* di atas, indikator, pendekatan perhitungan, dan pendekatan monetisasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Penetapan Indikator dan Pendekatan Perhitungan Dampak Program PESONA SUBANG

No	Dampak	Indikator	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
Anggota Kelompok Pinlefi				
1	Peningkatan keterampilan dalam produksi serat daun nanas	Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam produksi serat daun nanas.	Biaya pelatihan mengacu pada standar tarif pelatihan sesuai No 214/PMK.05/2020 tentang jenis dan tarif BLU pada Kementerian Perindustrian dan PP 54 Tahun 2021 tentang jenis dan tarif penerimaan negara bukan pajak pada Kementerian Perindustrian.	Jumlah peserta x Biaya pelatihan
2	Pendapatan anggota kelompok dari hasil penjualan serat dan alat	Meningkatnya pendapatan anggota kelompok dari hasil penjualan serat dan alat.	Penghasilan yang didapat anggota dari penjualan serat dan alat.	Pendapatan per orang x jumlah anggota kelompok x 12 bulan
3	Penghematan dari pengelolaan limbah daun nanas	Terjadinya penghematan dari pengelolaan limbah daun nanas	Rata-rata biaya untuk mengolah sampah organik (limbah daun nanas) adalah Rp. 155/kg (Yansen dan Arnatha, 2012)	Jumlah daun nanas yang dapat diolah x harga pengolahan daun nanas per kg
4	Peningkatan keterampilan dalam pembuatan kerajinan serat daun nanas	Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam pembuatan kerajinan serat daun nanas	Biaya pelatihan mengacu pada standar tarif pelatihan sesuai No 214/PMK.05/2020 tentang jenis dan tarif BLU pada Kementerian Perindustrian dan PP 54 Tahun 2021 tentang jenis dan tarif penerimaan negara bukan pajak pada Kementerian Perindustrian.	Jumlah peserta x Biaya pelatihan sejenis
5	Peningkatan keterampilan dalam pengolahan kompos rendemen daun nanas	Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam pengolahan kompos rendemen daun nanas	Biaya pelatihan mengacu pada standar tarif pelatihan sesuai No 214/PMK.05/2020 tentang jenis dan tarif BLU pada Kementerian Perindustrian dan PP 54 Tahun 2021 tentang jenis dan tarif penerimaan negara bukan pajak pada Kementerian Perindustrian.	Jumlah peserta x Biaya pelatihan sejenis
6	Peningkatan keterampilan dalam kreasi serat daun nanas	Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam kreasi serat daun nanas	Biaya pelatihan mengacu pada standar tarif pelatihan sesuai No 214/PMK.05/2020 tentang jenis dan tarif BLU pada Kementerian Perindustrian dan PP 54 Tahun 2021 tentang jenis dan tarif penerimaan negara bukan pajak pada Kementerian Perindustrian.	Jumlah peserta x Biaya pelatihan sejenis
7	Peningkatan keterampilan dalam marketing dan packaging	Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam marketing dan packaging	Biaya pelatihan marketing Rp 429.000 (https://www.udemy.com)	Jumlah peserta x Biaya pelatihan sejenis
8	Peningkatan keterampilan membuat batik	Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan membuat batik	Biaya pelatihan membuat batik adalah sebesar Rp 500.000 per orang (https://www.batik.go.id/apolo/pelatihan)	Jumlah peserta x Biaya pelatihan sejenis

No	Dampak	Indikator	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
9	Peningkatan keterampilan dalam podcast	Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam podcast	Biaya pelatihan podcast adalah sebesar Rp 750.000 (https://katalisnet.com/katalisnet-broadcast-kursus-penyiar-mc-dan-podcast).	Jumlah peserta x Biaya pelatihan sejenis
10	Penghematan biaya listrik setelah adanya pemasangan teknologi solar home system yang terintegrasi dengan dekortikator.	Jumlah rupiah pengurangan biaya listrik.	Berdasarkan informasi dari kelompok dan perhitungan pihak independen (Olah Karsa, 2023), pemasangan teknologi solar home system yang terintegrasi dengan dekortikator dapat menghemat listrik sebesar Rp. 174.000/bulan.	Rata-rata penghematan listrik x jumlah bulan
11	Meningkatkan soliditas dan kebersamaan antar anggota Kelompok Pinlefi	Durasi pertemuan kelompok	<p>Untuk menghitung nilai monetisasi, digunakan waktu yang disediakan oleh masyarakat x UMR Subang.</p> <p>Waktu yang disediakan oleh anggota kelompok sebanyak 2 jam per pertemuan atau 4 Jam/bulan. Sedangkan besaran Upah Minimum Regional (UMR) Kab. Subang pada Tahun 2021 adalah Rp. 3.064.218 (SK Gubernur Jabar NOMOR: 561/Kep.774-Yanbangsos/2020)</p> <p>Dalam satu bulan, dibutuhkan waktu kerja selama 22 hari dengan waktu kerja per hari adalah 8 jam, maka dalam satu bulan terdapat 176 jam. Sehingga jika masyarakat menyediakan waktu untuk berdiskusi sebanyak 4 jam/bulan, maka kebersamaan tersebut bernilai (4 Jam)/(176 Jam) x Gaji UMR/bulan atau 0,022 bulan x Gaji UMR/bulan</p>	Lama diskusi/ bulan x UMR Kab Subang
Petani Nanas				
1	Pendapatan petani penyuplai daun nanas	Meningkatnya pendapatan petani penyuplai daun nanas	Rata-rata pendapatan petani penyuplai daun nanas ke Kelompok Pinlefi	Pendapatan per orang x jumlah petani penyuplai daun nanas x 12 bulan
2	Pengurangan pembelian kompos	Adanya pengurangan pembelian kompos/media tanam organik	Jumlah kompos yang dapat disubstitusi oleh sisa olahan daun nanas, harga kompos berdasarkan survei di toko pertanian setempat	Jumlah kompos x harga pasar
Masyarakat Umum				
1	Tersebarnya pengetahuan pengolahan	Desa Cikadu Kabupaten Subang telah	Pendekatan yang digunakan untuk menghitung dampak ini adalah mengacu pada Permenkeu RI no	Jumlah kunjungan x

No	Dampak	Indikator	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
	serat daun nanas melalui edukasi dan promosi melalui kunjungan berbagai pihak ke lokasi Kelompok Pinlefi	menjadi pusat edukasi dan pemasaran olahan serat daun nanas. Berbagai pihak sengaja datang ke Desa ini untuk belajar tentang olahan serat daun nanas langsung dari praktisi di Desa Cikadu.	108/PMK.02/2022 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Bersifat Volatil yang Berlaku pada Kementerian Perindustrian, khususnya terkait standar biaya sebagai pembicara/instruktur. Standar tarif praktisi adalah Rp. 960.000 per orang per hari.	tarif sebagai praktisi
PT Pertamina EP Subang Field				
1	Pengurangan biaya untuk media massa	Adanya Program Pesona Subang dapat mengurangi biaya media massa.	Rata-rata biaya pengurangan media dalam 1 tahun.	Biaya media yang dapat dikurangi tahun tertentu x 1

Berdasarkan pendekatan perhitungan di atas, rekapitulasi *outcome* Program PESONA SUBANG disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi *Outcome* Program PESONA SUBANG Tahun 2020-2023

No	Dampak	Jumlah (Rp)
2020		
1	Tersusunnya rencana kerja tahunan (RKT) Kelompok Pinlefi	8.220.000
2	Terbentuknya kelompok kreasi serat daun nanas	9.727.000
3	Mendapatkan keterampilan dalam produksi serat daun nanas	12.500.000
4	Pendapatan anggota kelompok dari hasil penjualan serat dan alat	124.240.939
5	Pendapatan petani penyuplai daun nenas	28.000.000
6	Mendapat penghematan dari pengelolaan limbah daun nenas	4.464.000
7	Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan antar anggota Kelompok Pinelefi	782.884
8	Pengurangan biaya perusahaan untuk media	8.000.000
	Sub Total	195.934.823
2021		
1	Tersusunnya rencana kerja tahunan (RKT) Kelompok Pinlefi	8.220.000
2	Mendapatkan keterampilan dalam produksi serat daun nanas	14.000.000
3	Pendapatan anggota kelompok dari hasil penjualan serat dan alat	185.507.928
4	Pendapatan petani penyuplai daun nenas	43.200.000
5	Mendapat penghematan dari pengelolaan limbah daun nenas	6.696.000
6	Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan antar anggota Kelompok Pinelefi	808.954
7	Tersebar nya pengetahuan pengolahan serat daun nenas melalui edukasi dan promosi melalui kunjungan berbagai pihak ke lokasi Kelompok Pinlefi	7.296.000
8	Pengurangan biaya perusahaan untuk media	8.500.000

No	Dampak	Jumlah (Rp)
	Sub Total	274.228.882
	2022	
1	Tersusunnya rencana kerja tahunan (RKT) Kelompok Pinlefi	8.220.000
2	Mendapatkan keterampilan dalam pengolahan kompos rendemen daun nanas	52.283.000
3	Mendapatkan keterampilan dalam kreasi serat daun nanas	15.000.000
4	Pendapatan anggota kelompok dari hasil penjualan serat dan alat	427.955.886
5	Pendapatan petani penyuplai daun nanas	100.800.000
6	Mendapat penghematan dari pengelolaan limbah daun nanas	15.624.000
7	Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan antar anggota Kelompok Pinelefi	808.954
8	Terbentuknya koperasi sebagai wadah usaha bagi pentani dan pengrajin olahan serat daun nanas	12.900.000
9	Tersebarinya pengetahuan pengolahan serat daun nanas melalui edukasi dan promosi melalui kunjungan berbagai pihak ke lokasi Kelompok Pinlefi	12.768.000
10	Pengurangan biaya perusahaan untuk media	9.000.000
	Sub Total	655.359.840
	2023	
1	Tersusunnya rencana kerja tahunan (RKT) Kelompok Pinlefi	8.220.000
2	Mendapatkan keterampilan dalam marketing dan packaging	15.873.000
3	Mendapatkan keterampilan membuat batik	6.500.000
4	Mendapatkan keterampilan dalam podcast	30.750.000
5	Anggota kelompok memperoleh pendapatan dari usaha kelompok Pinlefi	754.906.404
6	Mendapat penghematan dari pengelolaan limbah daun nanas	24.490.000
7	Penghematan biaya listrik setelah adanya pemasangan teknologi solar home system yang terintegrasi dengan dekontikator	348.000
8	Mendapat penghematan dari pembelian kompos	79.000.000
9	Pendapatan petani penyuplai daun nanas	126.000.000
10	Pendapatan sebagai narasumber/ instruktur training	12.240.000
11	Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan antar anggota Kelompok Pinelefi	720.238
12	Tersebarinya pengetahuan pengolahan serat daun nanas melalui edukasi dan promosi melalui kunjungan berbagai pihak ke lokasi Kelompok Pinlefi	15.504.000
13	Pengurangan biaya perusahaan untuk media	9.000.000
	Sub Total	1.083.551.642
	Total	2.209.075.187

6. Monetisasi Dampak

Variabel-variabel penyusun perhitungan SROI terdiri dari dua variabel input dan *outcome*/dampak. Variabel input merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program PESONA SUBANG. Variabel *outcome*/dampak merupakan nilai manfaat dari program Pesona Subang yang telah dihitung sedemikian rupa dengan pendekatan ilmiah sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan nilai input dan *outcome* maka perhitungan SROI Pesona Subang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9 Perhitungan SROI Program PESONA SUBANG Tahun 2020-2023

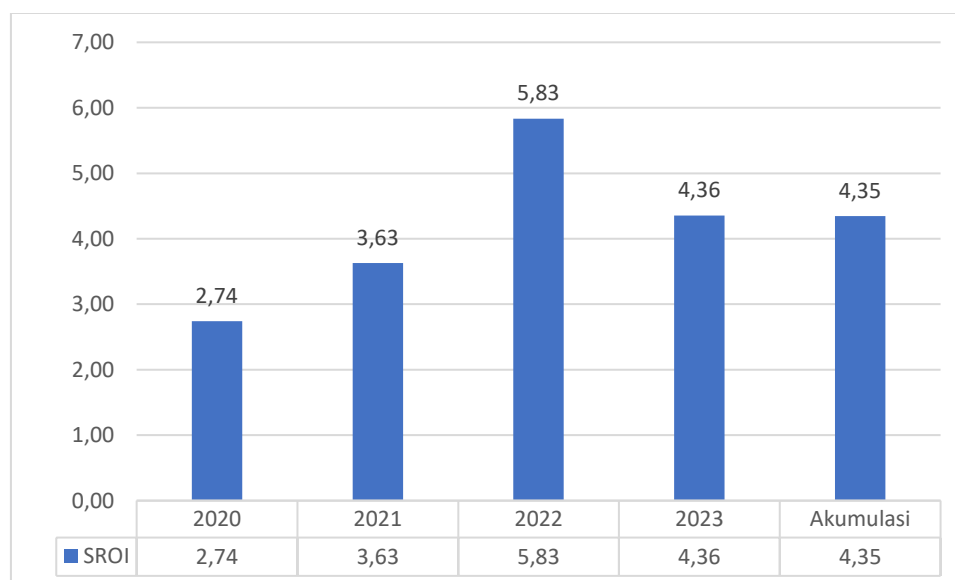
Perhitungan	2020	2021	2022	2023	SROI (2020-2023)
-------------	------	------	------	------	------------------

Total output setelah fiksasi dampak	195.934.823	274.228.882	655.359.840	1.084.051.642	-
r (suku bunga acuan BI)	4.25%	3.52%	4%	5,75%	-
PV Outcome	221.993.276	304.218.754	737.190.691	1.084.051.642	2.347.454.363
Total input	71.478.000	75.598.000	112.321.000	248.921.000	-
PV Input	80.984.253	83.865.453	126.345.849	248.921.000	540.116.556
SROI	2,74	3,63	5,83	4,36	4,35

Perhitungan nilai SROI dilakukan dengan rumus:

$$SROI\ Ratio = \frac{Present\ Value}{Value\ of\ Input}$$

Present value outcome merupakan *outcome/dampak* yang dihasilkan oleh adanya Program PESONA SUBANG dari CSR PT Pertamina EP Subang Field, sedangkan *value of inputs* merujuk pada keseluruhan input yang digunakan untuk menjalankan Program PESONA SUBANG CSR PT Pertamina EP Subang Field. *Present value* (NPV) dihitung berdasarkan suku bunga yang mengacu kepada *rate* dari Bank Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, SROI *Ratio* Program PESONA SUBANG tahun 2020 adalah 2,74, tahun 2021 sebesar 3,63, tahun 2022 sebesar 5,83 dan tahun 2023 sebesar 4,36 (disajikan pada Gambar 2). Nilai-nilai SROI setiap tahun tersebut menunjukkan nilai > 1 menunjukkan bahwa setiap investasi memberikan dampak terhadap positif melebihi nilai investasinya. Nilai SROI meningkat setiap tahun sampai tahun 2022, artinya program PESONA Subang memberikan manfaat yang semakin baik. Pada tahun 2023 terdapat penurunan karena perhitungan baru sampai bulan Oktober 2023, dan pada tahun tersebut terdapat investasi teknologi alat/inovasi *solar system*. Nilai akumulasi selama 4 (empat) tahun (2020-2023) sebesar 4,35, artinya nilai rata-rata SROI ratio tersebut adalah setiap 1 (satu) rupiah yang diinvestasikan perusahaan memberikan *social value* sebesar 4,35.



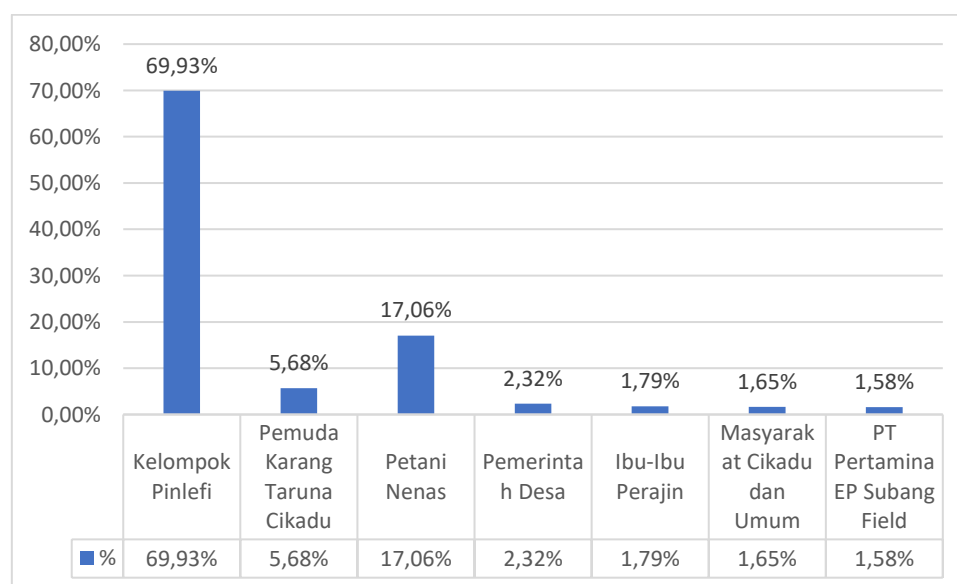
Gambar 2 SROI Ratio Program PESONA SUBANG

Nilai SROI tahun 2020 adalah nilai terendah karena merupakan tahun pertama dalam pendampingan yang diberikan oleh perusahaan, serta adanya penambahan masyarakat yang terlibat pada tahun-tahun selanjutnya, sehingga dampak yang dirasakan lebih besar. Warga

Desa Cikadu dan sekitarnya memperoleh peningkatan ekonomi yang cukup baik. Hal ini merupakan dampak dari adanya kegiatan pengolahan limbah daun nanas menjadi produk yang lebih bernilai berupa serat alam untuk bahan baku kain sehingga memberikan *multiplier effect* kepada masyarakat, khususnya petani. Selain itu mengurangi beban petani dalam mengolah limbah daun nanas. Pemetaan manfaat yang diterima oleh para *stakeholder* akan ditampilkan dalam bentuk data yang telah dikuantifikasikan. Berikut merupakan tabel valuasi dampak Program Pesona Subang.

Tabel 10 Nilai *Outcome* per Stakholders pada Program PESONA SUBANG Tahun 2020-2023

Stakeholders	Nilai <i>Outcome</i>				Total	
	2020	2021	2022	2023	Jumlah (Rp)	%
Kelompok Pinlefi	132.460.939	186.316.882	449.884.840	776.434.642	1.545.097.303	69,93%
Pemuda Karang Taruna Cikadu	12.500.000	14.000.000	52.283.000	46.623.000	125.406.000	5,68%
Petani Nenas	28.000.000	43.200.000	100.800.000	205.000.000	377.000.000	17,06%
Pemerintah Desa	4.464.000	6.696.000	15.624.000	24.490.000	51.274.000	2,32%
Ibu-Ibu Perajin	9.727.000	8.220.000	15.000.000	6.500.000	39.447.000	1,79%
Masyarakat Cikadu dan Umum	782.884	7.296.000	12.768.000	15.504.000	36.350.884	1,65%
PT Pertamina EP Subang Field	8.000.000	8.500.000	9.000.000	9.500.000	35.000.000	1,58%
Jumlah	187.934.823	265.728.882	646.359.840	1.074.551.642	2.209.575.187	100,00%

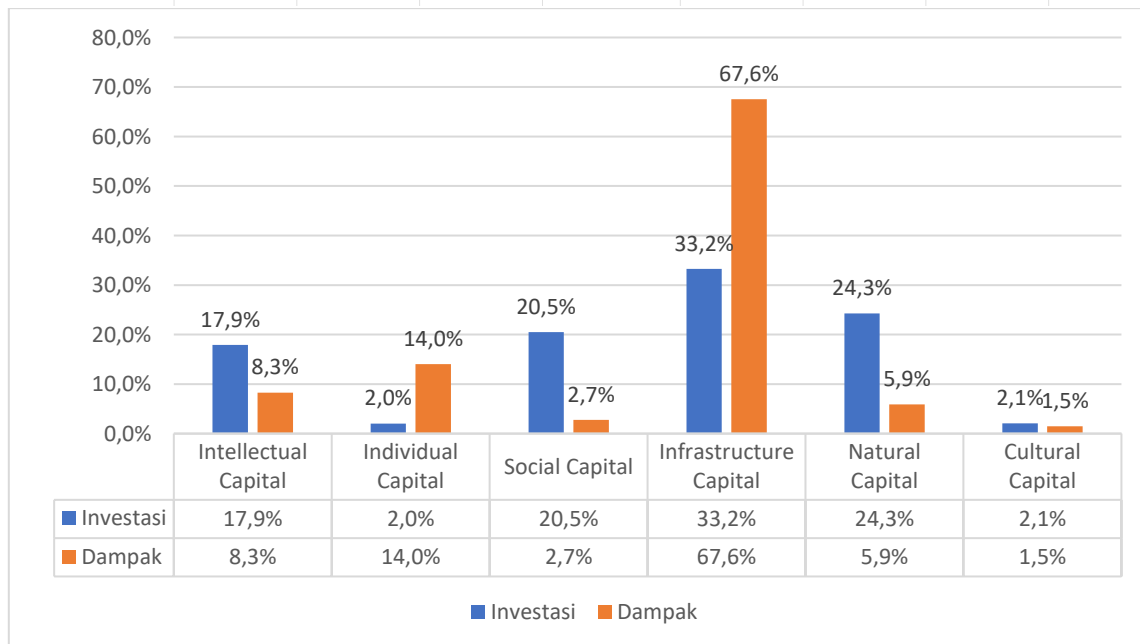


Gambar 3 Dampak Program PESONA SUBANG Berdasarkan *Stakeholdersnya*

Adapun perbandingan investasi dan dampaknya berdasarkan jenis modal yang diinvestasikan disajikan pada Tabel 11, dan secara grafis disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan jenis modalnya, maka investasi terbesar berada pada modal infrastruktur

Tabel 11 Statistik investasi dan Capaian Program PESONA SUBANG

Jenis Modal	Statistik Investasi dan Capaian (Kuantitatif)							
	2020		2021		2022		2023	
	Investasi	Dampak	Investasi	Dampak	Investasi	Dampak	Investasi	Dampak
Intellectual Capital	Rp 7.000.000	Rp 12.500.000	Rp 20.000.000	Rp 21.296.000	Rp 19.000.000	Rp 80.051.000	Rp 45.000.000	Rp 68.627.000
Individual Capital	Rp 2.163.000	Rp 28.000.000	Rp 2.163.000	Rp 43.200.000	Rp 2.856.000	Rp 100.800.000	Rp 2.956.000	Rp 138.240.000
Social Capital	Rp 12.250.000	Rp 18.509.884	Rp 39.000.000	Rp 9.308.954	Rp 29.000.000	Rp 22.708.954	Rp 24.000.000	Rp 10.220.238
Infrastructure Capital	Rp 40.565.000	Rp 124.240.939	Rp 10.484.500	Rp 185.507.928	Rp 59.965.000	Rp 427.955.886	Rp 58.000.000	Rp 754.906.404
Natural Capital	Rp 1.500.000	Rp 4.464.000	Rp 1.500.000	Rp 6.696.000	Rp 1.500.000	Rp 15.624.000	Rp 118.965.000	Rp 103.838.000
Cultural Capital	Rp 8.000.000	Rp 8.220.000	Rp 2.450.500	Rp 8.220.000	Rp -	Rp 8.220.000	Rp -	Rp 8.220.000
TOTAL	Rp 71.478.000	Rp 195.934.823	Rp 75.598.000	Rp 274.228.882	Rp 112.321.000	Rp 655.359.840	Rp 248.921.000	Rp 1.084.051.642



Gambar 4 Persentase Statistik Investasi dan Capaian Program PESONA SUBANG Tahun 2020-2023

KESIMPULAN

Program PESONA SUBANG telah memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada aspek lingkungan, Program PESONA SUBANG berkontribusi pada pengurangan timbunan limbah daun nanas dan merubahnya menjadi komoditas serat alam yang bernilai ekonomi tinggi. Pada aspek ekonomi, Program PESONA SUBANG mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat. Pada aspek sosial, Program PESONA SUBANG mampu meningkatkan kapasitas masyarakat Kampung Cijoged, Desa Cikadu, serta berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, SROI *Ratio* Program PESONA SUBANG tahun 2020 adalah 2,74, tahun 2021 sebesar 3,63, tahun 2022 sebesar 5,83 dan tahun 2023 sebesar 4,36. Nilai-nilai SROI setiap tahun tersebut menunjukkan nilai > 1 menunjukkan bahwa setiap investasi memberikan dampak terhadap positif melebihi nilai investasinya. Nilai SROI meningkat setiap tahun sampai tahun 2022, artinya Program PESONA SUBANG memberikan manfaat yang semakin baik. Tahun 2023 terdapat penurunan karena perhitungan baru sampai bulan Oktober 2023, dan pada tahun tersebut terdapat investasi teknologi alat/inovasi *solar system*. Nilai akumulasi selama 4 (empat) tahun (2020-2023) sebesar 4,35, artinya nilai rata-rata SROI ratio tersebut adalah setiap 1 (satu) rupiah yang diinvestasikan perusahaan memberikan *social value* sebesar 4,35.

Melihat keberhasilan PESONA SUBANG, cakupan dampaknya, serta manfaat yang diperoleh, maka dampak program ini dapat diperluas pada wilayah lain yang memiliki potensi nanas seperti di Kabupaten Subang, sehingga tujuan program dapat menjangkau wilayah dan peserta yang lebih luas. Selain itu, diperlukan juga pengembangan inovasi program PESONA SUBANG untuk meningkatkan *impact* yang lebih luas, misalnya inovasi dalam pemasaran dan inovasi dalam produk yang dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pameran atau pemasaran secara *online* melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins J. 1960. THE PINEAPPLE: Botany, Cultivation, and Utilization. London: Leonard Hill. Tersedia pada: <https://www.abebooks.co.uk/PINEAPPLE-Botany-Cultivation-Utilization-COLLINSLeonard/17925919923/bd>
- Luthfi W, Permana KH, Firmansyah A. 2022. PESONA SUBANG: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Serat Daun Nanas untuk Mendukung Zero Waste Farming. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan (CARE)*. 7(1): 59-71. Tersedia pada: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/43636>
- Pasundan Express.co. 2020. Produksi 296 Ribu Ton Per Tahun, Subang Siap Ekspor Nanas ke Jepang - Pasundan Ekspres. Tersedia pada: <https://www.pasundanekspres.co/jabar/subang/produksi-296-ribu-ton-pertahunsubang-siap-ekspor-nanas/>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2020 Tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Bahan dan Barang Teknik pada Kementerian Perindustrian. 2020. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/157104/pmk-no-214pmk052020>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2021 Tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Perindustrian. 2021. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Download/156872/PP%20Nomor%2054%20Tahun%202021.pdf>
- Santoso MB, Raharjo ST, Humaedi S, Mulyono H. 2020. Social Return on Investment (SROI) Program "Sentra Industri Bukit Asam" (SIBA) Batik Kujur Village Tanjung Enim. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. 5(1): 15-29. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v5i1.26069>
- Santoso MB, Rivani A, Ismanto SU, Mumajad I, Mulyono H. 2018. Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR Menggunakan Metode Social Return on Investment (SROI). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. 3(2): 153-167. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.18777>
- Scholten P, Nicholls J, Olsen S, Galimidi B. 2006. *Social Return on Investment: A Guide to SROI Analysis*. Amstelveen: Lenthe Publishers
- Yansen IW, Arnatha IM. 2012. Analisis Finansial Sistem Pengelolaan Sampah di Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. 16(1): 107-116. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jits/article/view/4238>